

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Barabai

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barabai Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebelumnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Gatal. Pada tahun 2017 berubahlah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barabai dengan akreditasi A berdasarkan SK penetapan hasil akreditasi BAP-S/M nomor 119/BAP-SM/PROP-15/16/IX/2014. Madrasah ini terletak di jalan KH. Muhammad Taher Sungai Gatal Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Propinsi Kalimantan Selatan. Madrasah tersebut tidak terlalu jauh dengan jalan antar propinsi kurang lebih 3 km dengan jalan raya utama.

Berdasarkan surat keputusan dari Menteri Agama nomor 113 tahun 1969 Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 september 1969 dengan nomor Statistik Madrasah 111630701001 dengan nama lengkap Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Gatal.

MIN 1 Barabai sejak berdirinya sekolah ini pada tahun 1969 sampai sekarang yang menjabat sebagai kepala sekolah berjumlah 13 orang. MIN 1 Barabai adalah salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang berada di antara dua SD. Madrasah ini secara geografis terletak pada perbatasan dan sebidang tanah milik warga sekitar, yaitu:

- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan tanah kosong
- Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
- Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 1 Barabai adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Pejabat Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barabai

No	Nama	Periode
1.	Syarifuddin A. B.	1969-1970
2.	Jakaria Anshari	1970-1973
3.	M. Aini DJ.	1973-1978
4.	Harun AR.	1978-1981
5.	Syarifuddin A. B.	1981-1987
6.	Mardi Imberan	1987-1990
7.	H. Bardawi K.	1990-2000
8.	Aliansyah, S. Ag	2000-2004
9.	M. Hamdi K.	2004-2006
10.	Darmansyah, S. Pd. I	2006-2009
11.	Rahmatullah, S. Ag	2009-2011
12.	Dra. Mursidah	2011-2015
13.	Drs. Jarkaniansyah	2015- Sekarang

Kegiatan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.45 sampai dengan pukul 14.15 Wita. MIN 1 Barabai dulunya menggunakan KTSP setelah itu menggunakan kurikulum 2013, yang dimulai sejak tahun 2013 sampai sekarang, dan semua kelas menggunakan kurikulum ini. Prestasi yang pernah diraih oleh MIN 1 Barabai di antaranya:

- a. Juara III lomba Sekolah Sehat tingkat Kab.Hulu Sungai Tengah tahun 1997.
- b. Juara II MI lomba Matib Beriman tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 1998.
- c. Juara III lomba Kebersihan Madrasah Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Sekab. Hulu Sungai Tengah tahun 2001.
- d. Juara II lomba catur tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2002.
- e. Juara II lomba Sekolah Sehat tingkat Madrasah Ibtidaiyah Hordinas tahun 2002.
- f. Juara 1 lomba Catur Porseni Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Kab. Hulu Sungai Tengah tahun 2006.
- g. Juara III lomba GUDEP Perkemahan Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kab. Hulu Sungai Tengah tahun 2011.
- h. Juara I lomba Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) Tingkat Kab. Hulu Sungai Tengah tahun 2013.

- i. Juara III lomba UKS tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam rangka Hari HAB Kemenag tingkat Kab. Hulu Sungai Tengah tahun 2014.
- j. Juara 1 lomba Jambore Madrasah Ibtidaiyah tingkat Kab. Hulu Sungai Tengah tahun 2016.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barabai

a. Visi

Berkenaan dengan visi, MIN 1 Barabai memiliki visi yaitu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Berbudi pekerti yang luhur dan akhlak mulia, sehat jasmani, dan rohani. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan di mana ia berada.

b. Misi

Adapun misi dari MIN 1 Barabai yaitu:

- 1) Memberikan bekal pendidikan agama dan umum serta budi pekerti yang baik.
- 2) Mempersiapkan keterampilan dan wawasan yang luas.
- 3) Menciptakan generasi penerus yang gemar belajar dan mandiri.
- 4) Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan. Membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kelanjutan studi dan kecakapan hidup

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Barabai

Sarana prasarana dan fasilitas Sekolah yang dimiliki MIN 1 Barabai dapat dikatakan lumayan cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif.

Adapun sarana, prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data antara lain dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Barabai Tahun 2018/2019.

No	Jenis Fasilitas	Kondisi			
		Jumlah	Baik (Jumlah)	Sedang (Jumlah)	Rusak (Jumlah)
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
2	Ruang Guru	1	✓	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	-
4	Ruang tamu	1	✓	-	-
5	Ruang Kelas	6	✓	-	-
6	Ruang UKS	1			
7	Kamar Mandi/WC Guru	1	✓	-	-
8	Kamar Mandi/WC Murid	1	✓	-	-
9	Halaman Sekolah	1	✓	-	-

Sumber data: Dokumentasi MIN 1 Barabai Tahun 2018/2019. Kondisi 08 Januari 2019

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Barabai

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di MIN 1 Barabai seluruhnya berjumlah 15 orang tenaga pengajar yang terdiri dari:

a. Guru PNS

Guru di MIN 1 Barabai terdiri dari: Guru Negeri Sipil (PNS) berjumlah 9 orang dengan rincian guru laki-laki 2 orang, guru perempuan 6 orang, dan 1 orang Kepala Sekolah.

b. Guru Honor

Guru Honor di MIN 1 Barabai berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 3 orang guru perempuan.

c. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di MIN 1 Barabai terdiri satu orang laki-laki penjaga sekolah yang berstatus PNS.

Tabel 4.3. Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan di MIN 1 Barabai Tahun 2018/2019.

No	Nama Pendidik	Keadaan Guru/Pegawai		
		Golongan	Mata Pelajaran yang diajarkan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Jarkaniansyah	IV/a	Kepala Sekolah	S1 Pendidikan Agama Islam
2	Hj. Saidah, S.Pd.I	IV/a	Tematik	S1 Pendidikan Agama Islam
3	Nurhayati. H.H, S. Pd.I	III/d	Tematik	S1 Pendidikan Agama Islam
4	Hilda Marliyana, S. Pd.I	III/d	Tematik	S1 Pendidikan Agama Islam
5	Faridah, S.Pd.I	III/b	Tematik	S1 Pendidikan Agama Islam
6	Raiyatul Hilal, S.Ag	III/a	Aqidah Akhlak	S1 Pendidikan Agama

				Islam
7	Parisi, S.Pd.I	III/b	Fiqih	S1 Pendidikan Agama Islam
8	Abdul Samad, S.Pd.I	III/a	Tematik	S1 Pendidikan Agama Islam
9	Saidillah	II/b	-	Paket C
10	Nor Halimah, S.Pd.I	II/a	Tematik	S1 Pendidikan Agama Islam
11	Samsudin, S.Pd.I	-	Olahraga	S1 Pendidikan Agama Islam
12	Antung Yuhana, S.Pd.I	-	SKI	S1 Pendidikan Agama Islam
13	Ni'mah, S.Pd.I	-	BTA	S1 Pendidikan Agama Islam
14	Norhayati, S. Pd.I	-	Bahasa Arab	S1 Pendidikan Agama Islam
15	M. Yusi, S.Pd.I	-	Bahasa Arab	S1 Pendidikan Agama Islam

Sumber data: Dokumentasi MIN 1 Barabai Tahun 2018/2019. Kondisi 08

Januari 2019

5. Keadaan Siswa MIN 1 Barabai Tahun Ajaran 2018/2019

Siswa MIN 1 Barabai dalam tahun ajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 102 yang terdiri dari 61 siswa laki-laki dan 41 siswa perempuan yang tersebar dari kelas I sampai kelas VI. Berikut data-data siswa MIN 1 Barabai:

Tabel 4. 4. Keadaan Jumlah Siswa MIN 1 Barabai Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	7	11	18

2.	Kelas II	12	5	17
3.	Kelas III	4	7	11
4.	Kelas IV	12	2	14
5.	Kelas V	16	10	26
6.	Kelas VI	10	6	16
Jumlah		61	41	102

Sumber data: Dokumentasi MIN 1 Barabai Tahun 2018/2019. Kondisi 08 Januari 2019.

Adapun mengenai kegiatan ekstra kurikuler maupun organisasi yang dikembangkan siswa pada MIN 1 Barabai diantaranya: Kesenian (Seni Tari, Maulid Habsyi), Olahraga (Bola Voli, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Tenis Meja), Pramuka.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian fokus penelitian pada bab terdahulu, berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian, baik yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penyajian data, peneliti menggunakan singkatan dengan keterangan:

GF= Guru Fiqih

SI = Siswa kelas VI

Penyajian data tentang proses pelaksanaan strategi *card sort* pada pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai Kec. Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah peneliti uraikan secara sistematis berdasarkan urutan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Strategi *Card Sort* pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VI MIN 1 Barabai Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
a. Perencanaan Pelaksanaan Strategi *Card Sort* dalam Pembelajaran Fiqih

Perencanaan adalah tahapan awal yang harus dilalui oleh guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Baik dari segi tujuan pembelajaran yang tersedia, strategi dan metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia, semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP.

Perencanaan pelaksanaan mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam menetapkan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dengan persiapan yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Persiapan mengajar meliputi persiapan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru Mata Pelajaran Fiqih di MIN 1 Barabai yang berjumlah satu orang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “Apakah bapa menyiapkan silabus, RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu

Guru Fiqih MIN 1 Barabai Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Za mengungkapkan: “Ya, saya selalu mempersiapkan bahan ajar, silabus, RPP sebelum saya melaksanakan pengajaran karena saya berharap dengan adanya persiapan maka diharapkan akan memudahkan anak didik mencerna dan memahami apa yang saya ajarkan dan saya juga mempersiapkan alat-alat bantu atau pendukung untuk memudahkan proses pembelajaran saya. Jadi sebelum pelaksanaan pembelajaran saya menyiapkan seperangkat rencana pembelajaran di antaranya membuat program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya saya mempersiapkan materi yang akan di ajarkan, serta membuat LKS, evaluasi dan penilain untuk siswa yang sesuai dengan materi tersebut, setelah itu saya meyiapkan media pembelajaran dan fasilitas penunjang untuk pelaksanaan *strategi card sort* seperti kertas kartun, papan tulis dan yang lainnya.

Hasil observasi peneliti guru tersebut memang selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diajarkannya pada hari itu. Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan “Fasilitas apa saja yang menunjang dalam pelaksanaan strategi ini?”, informan GF mengungkapkan: fasilitas atau media yang dapat menunjang dalam pelaksanaan strategi ini adalah kertas kartun, papan tulis, pelekats atau sejenisnya, spidol.¹

¹ Wawancara dengan Bapa Parisi, S.Pd.I, pada 09 Januari 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada siswa kelas VI, peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah guru mata pelajaran Fiqih menggunakan strategi dalam mengajar dan menggunakan media dalam mengajar?”, informan SI beserta 3 temannya mengungkapkan: “Ya, guru mata pelajaran Fiqih ketika melaksanakan pembelajaran selalu menggunakan strategi dan media, sehingga kami dapat lebih mudah memahami pelajaran terutama pembelajaran Fiqih yang perlu pemahaman yang tinggi.”²

Dengan demikian berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, maka bapa Parisi, S.Pd.I sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan telah menyiapkan bahan ajar, program tahunan, program semester, silabus, RPP, fasilitas atau media agar memudahkan proses pelaksanaan strategi *card sort* di kelas VI pada pembelajaran Fiqih. (Contoh hasil dokumen RPP, lihat pada lampiran).

Siswa kelas VI juga memberikan keterangan bahwa memang benar guru Fiqih menggunakan strategi dan media dalam pembelajaran Fiqih

b. Pelaksanaan Strategi *Card Sort* dalam Pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada

² Wawancara dengan siswa-siswa kelas VI, pada 09 Januari 2019

dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai pada tanggal 09 Januari 2019 diperoleh data tentang kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih dengan menggunakan strategi *card sort*.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab serentak dan berdo'a bersama.
- b) Guru mengabsen atau mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran minggu kemarin.
- c) Kemudian guru mengajukan pertanyaan lisan kepada siswa berkaitan dengan materi tentang jual beli seperti "Apa yang kalian ketahui tentang jual beli?", siswa diminta oleh guru untuk menyebutkan pengertian jual beli menurut mereka masing-masing.
- d) Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang jual beli dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru.

- b) Melalui motivasi, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.
- c) Guru menerapkan strategi *card sort*
- d) Sebelum pelaksanaan strategi *card sort*, guru sudah menyiapkan 16 kartu, yang mana kartu-kartu tersebut terbagi menjadi 2 bagian atau 2 kategori, yaitu kartu induk yang berisi tentang pengertian jual beli, rukun dan syarat jual beli, barang-barang yang haram diperjual belikan, dan kartu rincian yang terdiri dari tukar-menukar barang dengan cara tertentu, penjual yang sudah baliq, pembeli yang sudah baliq, suka sama suka, barang yang halal, uang yang halal, ijab kabul, barang-barang yang haram zatnya, barang hasil curian, barang yang tergolong najis, barang yang digunakan untuk maksiat, tanaman yang berupa buah yang belum waktunya untuk dipetik.
- e) Sebelum dibagi kartu tersebut dikocok dulu agar semuanya tercampur.
- f) Setelah itu guru membagikan kartu tersebut kepada setiap siswa yang berjumlah 16 orang, dan guru memastikan semuanya mendapatkan kartu tersebut yang mana kartu tersebut berisi tentang sub-sub materi jual beli,
- g) Setelah itu guru memerintahkan semua siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu

induknya dan kartu rincian dengan kategori yang sama dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.

- h) Setelah dapat menemukan temannya dan kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, guru memerintahkan masing-masing mereka untuk membentuk kelompok .
- i) Setelah itu guru memerintahkan masing-masing siswa menempelkan kartu tersebut di papan tulis sesuai dengan kartu induk dan kartu rinciannya secara urut.
- j) Setelah semua kelompok sudah menempelkan kartunya, guru dan siswa secara bersama-sama mengoreksi hasilnya.
- k) Setelah selesai dikoreksi secara bersama-sama, guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil yang mereka dapat dari kartu induk dan kartu rinciannya bersama kelompoknya masing-masing.
- l) Kemudian guru meminta perwakilan kelompok siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lain diminta untuk mendengarkan dan memberikan komentar serta mengoreksi hasil diskusi dari teman-temannya.

3) Kegiatan Akhir

- a) Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi jual beli.

- b) Guru bersama-sama dengan siswa membuat penegasan dan kesimpulan.
- c) Ketika ada siswa yang belum paham dan bertanya, maka guru memberikan penjelasan lagi terkait materi yang siswa tersebut tidak paham.
- d) Setelah itu guru memberikan PR untuk mengetahui hasil belajar dengan 5 soal essay terkait dengan materi jual beli
- e) Kemudian guru mengakhiri pelajaran, sebelum salam guru memberikan nasehat-nasehat seperti “rajin-rajinlah belajar di rumah maupun di sekolah” dan selanjutnya menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran yang direncanakan guru dengan menggunakan strategi *card sort* sudah sesuai dengan ketentuan dan maksimal namun ada sedikit kendala di dalam pelaksanaannya, yaitu terbatasnya waktu. Untuk aspek-aspek yang lainnya sudah terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru menggunakan strategi ini yang menambah variasi dalam pembelajaran. Guru sebelum memulai pembelajaran juga memberikan sebuah motivasi-motivasi kepada siswa-siswa sehingga di dalam proses pembelajaran siswa mempunyai semangat untuk belajar. Jadi pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* sudah terlaksana dan berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa kendala.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Fiqih MIN 1 Barabai Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah: “Apakah bapa melaksanakan evaluasi pembelajaran, kalaunya melaksanakan, jenis evaluasi seperti apa yang bapa gunakan?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui, GF mengungkapkan: “Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pasti akan dilakukan, dengan tujuan mengetahui sampai mana kemampuan siswa dan menjadi pengukuran dalam penilaian. Secara umum evaluasi yang saya gunakan biasanya dilakukan saat proses pembelajaran, setelah selesai materi, juga berupa PR (pekerjaan rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester. Jenis evaluasinya tertulis dan praktek. Untuk pelaksanaan strategi *card sort* ini cara saya mengetahui tingkat pemahaman siswa adalah dengan cara bertanya kepada siswa, apakah ada yang belum paham terkait dengan materi yang baru saja disampaikan, apabila ada siswa yang belum paham, maka saya jelaskan. Jenis evaluasinya yang saya gunakan adalah evaluasi secara lisan, misalnya siswa tidak paham tentang barang-barang yang haram

diperjual belikan, maka saya akan jelaskan lagi terkait materi tersebut dengan sederhana agar siswa tersebut dapat memahaminya”³

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas VI, peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah guru mata pelajaran Fiqih selalu memberikan tugas ketika selesai pembelajaran?”, informan SI beserta 3 temannya mengungkapkan: “iya” bapa selalu memberikan kami tugas di setiap akhir pembelajaran, di setengah semester maupun semester, bentuk tugas biasanya PR (Pekerjaan Rumah), ulangan harian maupun ulangan umum.⁴

Guru juga melaksanakan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana reaksi siswa, sikap, kecepatan dan kelambatan setiap siswa. Apabila ditemukan siswa yang lambat memahami dibandingkan dengan siswa lainnya maka guru mengulangi kembali atau menyederhanakan lagi materi pelajaran.

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka tergambarlah bahwa guru telah melakukan evaluasi kepada siswa baik berupa PR, evaluasi saat pembelajaran ataupun setelah selesai materi seperti ulangan harian, kemudian ulangan tengah semester, maupun ulangan semester. Sesuai dengan Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pembelajaran Fiqih di kelas VI yang termuat di dalam RPP (Lampiran). Untuk pelaksanaan strategi *card sort* secara khusus evaluasi

³ Wawancara dengan Bapa Parisi, S.Pd.I, pada 09 Januari 2019

⁴ Wawancara dengan siswa – siswa kelas VI, pada 09 Januari 2019

yang digunakan guru tersebut adalah dengan cara bertanya kepada siswa. Jenis evaluasinya yang digunakan adalah evaluasi secara lisan.

Berdasarkan evaluasi tersebut guru mengetahui sampai mana kemampuan pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan, dan menjadi pengukuran dalam penilaian terhadap pemahaman siswa.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelaksanaan Strategi *Card Sort* di Kelas VI MIN 1 Barabai di Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

a. Faktor Pendukung Proses Pelaksanaan Strategi *Card Sort* di Kelas VI MIN 1 Barabai di Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah meliputi:

1) Faktor Guru

a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 09 Januari 2019 dengan guru mata pelajaran Fiqih bapa Parisi, S.Pd.I, didapatkan keterangan bahwa riwayat pendidikan beliau adalah sebagai berikut:

- a) SDN Benua Sepanggal tahun 1987
- b) SMP Pandawan tahun 1990
- c) Pondok Pesantren Darul Istiqamah Putra Barabai tahun 2000

d) S1 PAI STAI Al Washliyah Barabai tahun 2010

b) Pengalaman Mengajar

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melakukan pendekatan apa yang harus dilakukan agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan dari pembelajaran

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden terkait pengalaman mengajar: “Bapa, sudah berapa lama bapa mempunyai pengalaman mengajar?” kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui peneliti, GF mengungkapkan: saya mengajar sudah 18 tahun dari tahun 2001 sampai sekarang, 8 tahun mengajar di Pondok Pesantrin Darul Istiqamah putra Barabai, 10 tahun mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

c) Pengetahuan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada responden: “Bapa, apa yang bapa ketahui tentang strategi pembelajaran?” kemudian data informan kunci strategi pembelajaran yang berhasil ditemui peneliti, GF mengungkapkan: sepengetahuan saya, strategi pembelajaran adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di mana tujuan pembelajaran adalah dapat mengoptimalkan kemampuan siswa baik dari segi afektif, kognitif,

dan psikomotor. Ada banyak strategi pembelajaran yang ada sekarang diantaranya strategi yang sedang dilaksanakan sekarang ini yaitu strategi *card sort*, yang mana kegiatan pembelajaran pada strategi ini adalah mengoptimalkan potensi siswa, siswa bukan lagi sebagai objek, melainkan berubah peran menjadi subjek pembelajaran. Saya sebagai guru merasa strategi *card sort* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa, akan tetapi pelaksanaan strategi ini membutuhkan waktu yang banyak sehingga hal ini terkadang membuat terbatasnya aktivitas kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru Fiqih di MIN 1 Barabai memiliki pengetahuan, mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran pada umumnya. Hal ini sangat mendukung dalam pelaksanaan strategi *card sort* dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, siswa juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, antara lain minat belajar siswa dan motivasi siswa

a) Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 09 Januari 2019 peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas VI: “Apakah anda senang ketika melaksanakan pembelajaran Fiqih di kelas?” Data informan yang berhasil ditemui, Ti beserta 4 temannya mengungkapkan: “Sangat-sangat senang, karena bapa ketika mengajar selalu menggunakan strategi. Kemudian peneliti bertanya lagi kepada siswa yang lain kelas VI: “Apakah anda senang ketika melaksanakan pembelajaran Fiqih di kelas?”. Data informan yang berhasil ditemui, De beserta 5 temannya mengungkapkan: “Alhamdulillah suka, dan saya sangat senang belajar mata pelajaran Fiqih di karenakan penjelasan yang diterangkan bapa sangat-sangat jelas ditambah lagi bapa selalu menggunakan strategi. Peneliti bertanya lagi kepada siswa yang lain kelas VI: “Apakah anda senang ketika melaksanakan pembelajaran Fiqih di kelas?”. Data informan yang berhasil ditemui, Ai beserta 4 temannya mengungkapkan: “Alhamdulillah saya senang, dengan belajar Fiqih saya jadi lebih mengetahui tata cara beribadah dan dapat melaksanakannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa yang lain kelas VI: “Apakah anda senang ketika melaksanakan pembelajaran Fiqih di kelas?”. Data informan yang berhasil ditemui, Sa

mengungkapkan beserta 2 temannya: “Iya, saya sangat senang, rasanya hati saya itu tenang dikarenakan bapa selalu memberikan saya semangat untuk selalu belajar terutama belajar mata pelajaran Fiqih”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Fiqih bisa dikatakan sangat berminat. Karena sebagian dari siswa menyatakan merasa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, hal ini terlihat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran berlangsung. Pada saat itu siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, dan sebelum memulai pembelajaran pun mereka sudah semangat dan siap untuk belajar.

b) Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 09 Januari 2019 peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas VI: apakah bapa mata pelajaran Fiqih sebelum memulai pembelajaran memberikan sebuah motivasi kepada anda?”. Data informan yang berhasil ditemui, Ti mengungkapkan: “Setiap mau memulai pembelajaran, bapa selalu memberikan kami nasihat-nasihat untuk dapat memberikan kami motivasi” . Kemudian peneliti bertanya lagi kepada siswa yang lain kelas VI: “Apakah bapa mata pelajaran Fiqih sebelum memulai pembelajaran memberikan sebuah motivasi kepada anda?”. Data informan yang

berhasil ditemui, De mengungkapkan: “Alhamdulillah bapa selalu memberikan motivasi kepada kami dan memberikan nasihat-nasihat sebelum memulai pembelajaran”. Peneliti bertanya lagi kepada siswa yang lain kelas VI: “Apakah bapa mata pelajaran Fiqih sebelum memulai pembelajaran memberikan sebuah motivasi kepada anda?”. Data informan yang berhasil ditemui, Ai mengungkapkan: “Alhamdulillah bapa selalu memberikan motivasi belajar kepada kami sebelum pembelajaran dimulai”. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa yang lain kelas VI: “Apakah bapa mata pelajaran Fiqih sebelum memulai pembelajaran memberikan sebuah motivasi kepada anda?”. Data informan yang berhasil ditemui, Sa mengungkapkan: “Iya, bapa selalu memberikan saya semangat untuk selalu belajar terutama belajar mata pelajaran Fiqih”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar. Dengan adanya motivasi sebelum memulai pembelajaran, siswa dapat lebih mudah mencerna pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3) Faktor Material atau Bahan Pelajaran, Faktor Fasilitas atau Media

a) Faktor Material atau Bahan Pelajaran

Dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi bidang studi yang diajarkannya serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, materi pelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi haruslah yang bermakna agar siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi

Materi atau bahan ajar merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan: “Untuk bahan pembelajaran, materi apa yang bapa sampaikan ketika menggunakan strategi *card sort*?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu Guru Fiqih, GF mengungkapkan: “Untuk bahan pelajaran, materi yang saya sampaikan adalah materi tentang jual beli pelajaran kelima atau bab lima, materi ini meliputi tentang pengertian jual beli, rukun dan syarat jual beli, barang-barang yang haram diperjual belikan.⁵

⁵ Wawancara dengan Bapa Parisi, S.Pd.I, pada 09 Januari 2019

b) Faktor fasilitas atau media

Fasilitas atau media adalah perlengkapan yang menunjang belajar peserta didik. Lengkap tidaknya suatu fasilitas atau media yang tersedia di sekolah tersebut akan mempengaruhi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan didukung dengan wawancara kepala Madrasah pada tanggal 09 Januari 2019, dinyatakan bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut sudah memadai dalam proses pembelajaran seperti ruangan kelas yang cukup luas dan besar, beberapa meja dan kursi untuk peserta didik dan guru, ada papan tulis, spidol dan penghapusnya, lemari rak buku serta buku pelajaran atau buku paket, dan masing-masing siswa diberi buku pegangan yang berupa buku pegangan siswa. Sedangkan untuk media pembelajaran yang menunjang proses pelaksanaan strategi *card sort* di kelas VI seperti kertas kartun, double tape untuk menempel juga mendukung. Jadi dengan adanya fasilitas dan media tersebut cukup mendukung guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan strategi *card sort*.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka tergambar bahwa fasilitas atau media untuk penunjang pembelajaran terutama untuk penggunaan strategi *card sort* cukup mendukung, dengan lengkapnya fasilitas tersebut maka proses

pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

b. Faktor Penghambat Proses Pelaksanaan Strategi *Card Sort* di Kelas VI MIN 1 Barabai di Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah meliputi:

1) Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Fiqih MIN 1 Barabai Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah: “Apakah ada kendala di dalam proses pelaksanaan strategi *card sort* di kelas VI MIN 1 Barabai ini pa?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui, GF mengungkapkan: ada, kendala yang saya hadapi ketika pelaksanaan strategi ini adalah kurangnya waktu serta kurangnya pemahaman siswa terhadap strategi ini, sehingga saya harus memberikan penjelasan yang lebih detail lagi yang menyita waktu cukup banyak sehingga kurang efektif dalam pelaksanaannya. Untuk Mata pelajaran Fiqih satu kali pertemuan cuman 2 jam pelajaran.

C. Analisis Data

Setelah semua data yang ada disajikan secara terperinci dalam bagian penyajian data tersebut di atas, maka selanjutnya peneliti mencoba untuk menganalisis data yang telah disajikan pada bagian terdahulu, dan untuk lebih mudah penganalisisan data ini, peneliti akan menyajikan secara berurutan sebagaimana halnya pada bagian penyajian data.

1. Proses Pelaksanaan Strategi *Card Sort* pada pembelajaran Fiqih di Kelas VI MIN 1 Barabai Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

a. Perencanaan Pelaksanaan Strategi *Card Sort* dalam Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui dalam perencanaan pelaksanaan strategi *card sort* guru memulai persiapan pertama yaitu guru program tahunan, program semester, silabus dan RPP, yang mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada pada Program Tahunan dan Program Semester. Selanjutnya guru mempersiapkan materi yang akan di ajarkan, serta membuat LKS, evaluasi dan penilain untuk siswa yang sesuai dengan materi tersebut, setelah itu meyiapkan media pembelajaran dan fasilitas penunjang seperti kertas kartun, papan tulis dan yang lainnya untuk pelaksanaan pembelajaran agar memudahkan proses pelaksanaan strategi *card sort* di kelas VI pada pembelajaran Fiqih.

b. Pelaksanaan Startegi *Card Sort* dalam Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan lancar, hanya saja terdapat sedikit kendala di dalam pelaksanaannya, yaitu terbatasnya waktu. Untuk aspek-aspek yang lainnya sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran,.

Guru sebelum memulai pembelajaran juga memberikan sebuah motivasi-motivasi kepada siswa-siswa sehingga di dalam proses pembelajaran siswa mempunyai semangat untuk belajar. Kegiatan pada pelaksanaan strategi *card sort* ini menunjukkan bahwa guru benar-benar

melaksanakan strategi dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai.

Kemudian untuk hasil dari pelaksanaan strategi *card sort* menunjukkan bahwa semua siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk pengelolaan pelaksanaan strategi *card sort* yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran walaupun ada beberapa kendala.

c. Evaluasi

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa secara umum guru mata pelajaran Fiqih selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tujuan agar dapat mengetahui sampai mana kemampuan siswa dan menjadi tolak ukur dalam. Evaluasi tersebut dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana reaksi siswa, sikap, kecepatan dan kelambatan setiap siswa. Juga dilakukan setelah selesai materi, berupa PR (pekerjaan rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester Sesuai dengan Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pembelajaran Fiqih di kelas VI. Jenis evaluasinya tertulis dan praktek.

Untuk pelaksanaan strategi *card sort* secara khusus evaluasi yang digunakan guru tersebut adalah dengan cara bertanya kepada siswa. Apabila ditemukan siswa yang lambat memahami dibandingkan dengan siswa lainnya maka guru mengulangi kembali atau menyederhanakan lagi

materi pelajaran.. Jenis evaluasinya yang digunakan adalah evaluasi secara lisan.

Berdasarkan evaluasi tersebut guru mengetahui sampai mana kemampuan pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan, dan menjadi pengukuran dalam penilaian terhadap siswa.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelaksanaan Strategi *Card Sort* di Kelas VI MIN 1 Barabai Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

a. Faktor Pendukung Proses Pelaksanaan Strategi *Card Sort* di Kelas VI MIN 1 Barabai Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Meliputi:

1) Faktor Guru

a) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil penyajian data, diketahui guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih pada kelas VI di MIN 1 Barabai, Bapa Parisi, S.Pd.I memiliki pendidikan terakhir S.1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAI Al Washliyah Barabai jurusan PAI, lulusan tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang guru Fiqih sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

b) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa Bapa Parisi, S. Pd.I sudah mengajar selama 18 tahun, dari tahun 2001 sampai sekarang, 8 tahun mengajar di Pondok Pesantrin Darul Istiqamah Barabai, 10 tahun mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru

tersebut sudah sangat lama dan baik, sehingga sangat mendukung di dalam proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan strategi *card sort*.

c) Pengetahuan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru Fiqih memiliki pengetahuan, mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran pada umumnya. Hal ini sangat mendukung dalam pelaksanaan strategi *card sort* dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai.

2) Faktor Siswa

a) Minat Belajar Siswa

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran Fiqih bisa dikatakan sangat berminat. Karena sebagian dari siswa menyatakan merasa sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

b) Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru selalu memberikan motivasi ketika mau melaksanakan atau memulai pembelajaran, baik itu berupa nasihat-nasihat maupun penyemangat atau dorongan-dorongan untuk siswa-siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar. Dengan adanya motivasi sebelum memulai pembelajaran, siswa dapat lebih mudah mencerna pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa sudah terlaksana, karena guru selalu memberikan motivasi ketika mau memulai pelajaran, sehingga dengan hal ini jelas sangat mendukung terhadap proses pelaksanaan strategi *card sort* pada pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai.

3) Faktor Material atau Bahan Pelajaran, Faktor Fasilitas atau Media

a) Faktor Material atau Bahan Pelajaran

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa bahan atau materi pelajaran yang disampaikan ketika menggunakan strategi *card sort* adalah materi tentang jual beli pelajaran kelima, dengan rincian materi tentang pengertian jual beli, rukun dan syarat jual beli, barang-barang yang haram diperjual belikan

b) Faktor Fasilitas atau Media

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa fasilitas atau media yang tersedia di sekolah tersebut sudah memadai dalam proses pembelajaran. Untuk fasilitas sudah ada ruangan kelas yang cukup luas dan besar, beberapa meja dan kursi untuk peserta didik dan guru, ada papan tulis, spidol dan penghapusnya, lemari rak buku serta buku pelajaran atau buku paket, dan masing-masing siswa diberi buku pegangan yang berupa buku pegangan siswa. Jadi dengan adanya fasilitas tersebut cukup mendukung siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan untuk media pembelajaran yang

menunjang proses pelaksanaan strategi *card sort* di kelas VI seperti kertas kartun, double tape untuk menempel juga mendukung.

b. Faktor Penghambat Proses Pelaksanaan Strategi *Card Sort* di Kelas VI MIN 1 Barabai Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah meliputi:

1) Faktor Waktu

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari proses pelaksanaan strategi *card sort* di kelas VI MIN 1 Barabai ini adalah faktor waktu yang kurang cukup dalam pelaksanaan strategi *card sort* ini sehingga kurang efektif dalam pelaksanaannya. Untuk Mata pelajaran Fiqih satu kali pertemuan cuman 2 jam pelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas secara menyeluruh dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan strategi *card sort* di kelas VI pada pembelajaran Fiqih di MIN 1 Barabai tahun ajaran 2018/2019 terlaksana sesuai dengan perencanaan, hal ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut.